

Analisa Implementasi Tata Kelola Zakat Di Laz Sidogiri Cabang Bondowoso

ARMAWI
Email: armawi180786@gmail.com
STIS Darul Falah Bondowoso

ABSTRAK

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Perencanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?. 2. Bagaimana Pengorganisasian Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?. 3. Bagaimana Pelaksanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?. 4. Bagaimana Pelaporan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan pada LAZ Sidogiri meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penyaluran, dan Pelaporan Zakat. 1) Perencanaan pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri cabang Bondowoso berdasarkan rencana yang telah dibuat secara Nasional oleh LAZ Sidogiri pusat dalam rapat kerja tahunan, salah satunya sentralisasi pengelolaan dana zakat dengan sistemik dari cabang Bondowoso ke pusat. LAZ Sidogiri sebagai pusat pengendali seluruh sistem yang ada, LAZ Sidogiri cabang Bondowoso dan cabang yang lain sebagai pelaksana. 2) Pengorganisasian, LAZ Sidogiri untuk memudahkan tugas dan menjalankan roda organisasi LAZ Bondowoso, dikendalikan oleh lima orang pelaksana. Adapaun kelima orang tersebut meliputi: kepala cabang satu orang, admin cabang satu orang, dan funding officer berjumlah tiga orang. Model perekrutan yang dilakukan oleh LAZ Bondowoso meliputi: terlebih dahulu LAZ Sidogiri mengajukan calon anggota baru kepada LAZ Sidogiri pusat, setelah itu LAZ Sidogiri pusat akan menyetujui atau tidak. 3) Pelaksanaan, penyaluran dana zakat, di lapangan menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri cabang Bondowoso

tidak bisa langsung mencairkan dana dan memberikannya kepada para mustahik, melainkan terlebih dahulu harus konfirmasi dan pengajuan pencairan. Hal itu dikarenakan LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso mengumpulkan dana zakat, dan dana zakat tersebut disetorkan ke LAZ Sidogiri pusat secara utuh, sebagai bentuk sentralisasi dana. 4) Pelaporan pengumpulan zakat di LAZ Sidogiri cabang Bondowoso mutlak menggunakan konsep Vertical Accountability yaitu hanya mempertanggung jawabkan semua pelaporan kepada LAZ Sidogiri pusat. Hal itu dikarenakan LAZ Sidogiri Bondowoso Secara legalitas berinduk kepada LAZ Sidogiri Pusat di Pasuruan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Zakat, LAZ Sidogiri

ABSTRACT

Zakat can function as a source of socio-economic funds for Muslims. This means that the utilization of zakat managed by the Amil Zakat Agency is not only limited to certain activities based on conventional orientation, but can also be used for the economic activities of the people, such as in poverty alleviation programs and unemployment by giving productive zakat to those who need it as business capital. The focus of the study in this research is as follows: 1. How is Zakat Management Planning in LAZ Sidogiri Bondowoso Branch?. 2. How is Zakat Management Organized at LAZ Sidogiri Bondowoso Branch?. 3. How is the Implementation of Zakat Management at LAZ Sidogiri Bondowoso Branch?. 4. How is Zakat Management Reporting at LAZ Sidogiri Bondowoso Branch?

The results of this study indicate that the management of zakat carried out at LAZ Sidogiri includes Planning, Organizing, Distribution, and Reporting Zakat. 1) Planning for zakat management at LAZ Sidogiri Bondowoso branch is based on a plan that has been made nationally by the central LAZ Sidogiri in the annual work meeting, one of them is the centralization of the management of zakat funds systematically from the Bondowoso branch to the center. LAZ Sidogiri as the center for controlling the entire existing system, LAZ Sidogiri Bondowoso branch and other branches as implementers. 2) Organizing, LAZ Sidogiri to facilitate the task and run the wheels of the LAZ Bondowoso organization, is controlled by five implementers. The five people include: one branch head, one branch admin, and three funding officers. The recruitment model carried out by LAZ Bondowoso includes: first, LAZ Sidogiri proposes a new member candidate to the central LAZ Sidogiri, after that the central LAZ Sidogiri will approve or not. 3) Implementation, distribution of zakat funds, in the field shows

that LAZ Sidogiri Bondowoso branch cannot immediately disburse funds and give them to mustahik, but must first confirm and submit disbursement. This is because LAZ Sidogiri Branch Bondowoso collects zakat funds, and the zakat funds are deposited to the central LAZ Sidogiri as a whole, as a form of centralization of funds. 4) Reporting on zakat collection at LAZ Sidogiri, Bondowoso branch absolutely uses the concept of Vertical Accountability, which is only responsible for all reporting to the central LAZ Sidogiri. This is because LAZ Sidogiri Bondowoso is legally parented to LAZ Sidogiri center in Pasuruan.

Keywords: Management, Zakat, LAZ Sidogiri

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Islam sebagai Ad-diin telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat 1.

Angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya ternyata belum efektif dalam menurunkan angka kemiskinan yang signifikan bagi bangsa ini 2.

Menurut Yusuf Qardawi (1996) dalam Utami, dalam Islam salah satu upaya untuk mengentaskan atau meminimalisir masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat. Zakat merupakan langkah penanggulangan kemiskinan yang tepat dimana mereka yang memiliki dana lebih atau yang dikatakan mampu (muzakki) Harus menyalurkan sejumlah harta kepada mereka yang kekurangan atau yang membutuhkan (mustahiq) 3.

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula

dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.⁴

Sejauh ini penelitian tentang zakat membahas mengenai potensi zakat, dampak zakat terhadap kesejahteraan masyarakat dan masalah sosial lainnya, ataupun studi tentang realisasi penerimaan dana zakat secara terpisah. Kahf (1987) mengestimasi potensi zakat pada delapan negara Islam yaitu Mesir, Indonesia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, dan Turki. Studi tersebut melakukan estimasi zakat dengan tiga cara: 1) berdasarkan fikih tradisional, 2) berdasarkan perhitungan dari Qardawi yakni zakat pendapatan dihitung 2.5% sedangkan keuntungan bersih pada aset tetap dihitung 10%, dan 3) modifikasi dari versi Qardawi yakni seluruh zakat baik dari aset tetap dan pendapatan dihitung sama sebesar 2.5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia berkisar antara 1 sampai 2 persen dari PDB.⁵

Potensi zakat di wilayah kabupaten Bondowoso khusus di lingkungan PNS mencapai sekitar Rp 6 miliar. Namun, pada 2018, zakat yang terkumpul baru sekitar Rp 900 juta. Jumlah pengumpulan zakat ini menurun dibanding 2014 lalu yang menjadi pengumpulan zakat tertinggi sejak dibentuknya BAZNAS yakni, mencapai Rp 1,2 miliar.

1 Mila Sartika (2008), Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta: Jurnal Ekonomi Islam : Vol. II, No. 1

2 Ibid No. 1

3 Siti Halida Utami, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6

4 Mila Sartika (2008), Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli

Surakarta: Jurnal Ekonomi Islam : Vol. II, No. 1. Hal. 76

5 Ibid 25

Sumoko Shaleh, Wakil Ketua bidang II BAZNAS Bondowoso, usai acara Pelatihan Berbasis Manajemen, dan Penyerahan Bantuan Alat Produktif, Selasa (18/12), menerangkan, penyebab rendahnya penyerapan zakat di lingkungan pemerintah daerah menurut UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di setiap OPD, karena banyak PNS yang telah pensiun. Sementara Baznas sendiri sejauh ini belum bisa mengembangkan ke instansi swasta. “Kita sudah sosialisasi, melakukan pendekatan ke instansi swasta. Tapi belum direspon dengan baik,” urainya di Pendopo Bupati. Ia menerangkan, memang BAZNAS telah melakukan pendekatan dengan sosialisasi di lingkungan Pemerintah daerah. Namun, karena sifatnya masih anjuran jadi memang masih kurang. Karena itulah, pihaknya mengharapkan kebijakan yang lebih “menggigit” dari Bupati Bondowoso. “Pengalaman dari Baznas yang tingkat pengumpulan zakatnya tinggi itu ada peran dari Bupati. Bondowoso sudah, melalui peraturan bupati, tapi sifatnya tidak mengikat. Semacam anjuran, tidak harus,” urainya. Ia mengatakan pihaknya akan mencoba menyampaikan kepada Bupati Salwa Arifin untuk kemudian bisa membantu menggenjot pengumpulan zakat di Bondowoso. “Mudah-mudahan ada tindakan nyata. Kebijakan yang menggigit bagaimana masing-masing dinas itu bisa meningkatkan pengumpulan zakatnya,” tutur Sumoko. Ia menjelaskan bahwa rata-rata pengumpulan zakat di OPD itu berkisar 29 persen hingga 14 persen dari potensi yang ada di masing-masing dinas.⁶

LAZ Sidogiri merupakan lembaga zakat yang juga tampak peranannya dalam hal pengumpulan zakat khususnya di daerah kecamatan Cermee, kab. Bondowoso. Hal itu dikarenakan pada LAZ Sidogiri menerapkan metode penjemputan dana zakat ke rumah- rumah para muzakki. Metode penjemputan dana zakat dikecamatan cermee khususnya di desa Ramban Kulon, pernah juga menggunakan metode penjemputan dana zakat, akan tetapi program tersebut tidak berjalan lama, hal itu dikarenakan didalam mengumpulkan dana zakat belum ada persentase yang jelas kepada para petugas. Beda halnya dengan LAZ Sidogiri, untuk terus meningkatkan dana zakat dari para muzakki serta meningkatkan sikap profesionalisme dari para petugas amil, LAZ Sidogiri memberikan bayaran atau upah kepada petugas berdasarkan persentase dari pendapatan mereka, sehingga para petugas akan terus termotifasi untuk mencari para muzakki lebih banyak lagi.

LAZ Sidogiri merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah, dan dana kemanusiaan lainnya dengan meningkatkan hasil guna dan daya guna dana ZIS (zakat, infaq, sedekah), di samping sebagai fasilitator bagi para muzakki, munfiq, maupun mutashaddiq untuk mensejahterakan kaum dhuafa dan mustahik, dengan meningkatkan fungsi atau peran pranata keagamaan melalui kegiatan keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan pendidikan ⁷. LAZ Sidogiri

mengalami perkembangan yang cukup pesat, di usianya yang kini sudah genap 15 tahun. LAZ Sidogiri didirikan pada hari Rabu, 1 Jumadal Ula 1426 H./8 Juni 2005

M. dan disahkan pemerintah berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, nomor: AHU-0027058. AH 01.02 TH.2019, dan surat keputusan Menteri Agama, nomor 81 TH 2020 dengan nama LAZ Sidogiri 8.

Dari pemaparan di atas, penulis merasa perlu melakukan semacam penelitian terkait dengan Pengelolaan Zakat yang akan dilakukan di salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di kabupaten Bondowoso yaitu LAZ Sidogiri, dengan judul penelitian “Analisa Implementasi Tata Kelola Zakat Di Laz Sidogiri Cabang Bondowoso”.

6 <https://memoindonesia.com/berita/potensi-zakat-bondowoso-capai-rp-6-m/>. (Juni, 2020), 26

7 [www. http://lazsidogiri.org/page/15-sejarah](http://lazsidogiri.org/page/15-sejarah) (April, 2020), 26

8 Ibid no. 5

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?
2. Bagaimana Pengorganisasian Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?
3. Bagaimana Pelaksanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?
4. Bagaimana Pelaporan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Proses Perencanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.

2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Proses Pengorganisasian Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Proses Pelaksanaan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Proses Pelaporan Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, dana zakat, infaq, dan shadaqah jika dikelola secara profesional mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Metode penjemputan dana zakat yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri mempunyai peranan besar di dalam pengumpulan dana zakat. Dengan ini diharapkan lebih banyak lagi lembaga zakat yang menerapkan metode jemput dana zakat, dengan semakin banyaknya lembaga zakat yang menerapkan metode tersebut, diharapkan semakin banyak menjangkau kalangan fakir miskin di Bondowoso pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai Model Pengelolaan Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumber inspirasi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian pada aspek lain yang lebih detail.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Adapun metode dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para

9 Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso yang beralamat di Jl. Pakisan RT. 04, RW. 02 Desa Lojajar, Kec. Tenggarang, Kab. Bondowoso 68281.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah M. Sa'dullah yang menjabat sebagai Kepala Cabang LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso, perwakilan dari muzakki dan mustahik. Peneliti menggunakan tiga subyek penelitian, dikarenakan pada LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso yang mengetahui dan berhak atas data kantor adalah kepala cabang, serta yang merasakan dampak dari pengelolaan LAZ Sidogiri adalah para Muzakki dan Mustahik. Penentuan subyek penelitian oleh peneliti disini dengan cara purposive. Hal itu agar peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample secara sengaja. Artinya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan sendiri. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh secara lisan dan tulisan dari pihak lembaga maupun masyarakat. Dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah. Pertama-tama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data- data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Data diperoleh dari informan, yang dalam hal ini informan tersebut adalah M. Sa'dullah selaku Kepala Cabang LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso, sebagian dari Muzakki dan juga Mustahik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian sosial, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati serta mengadakan pencatatan dari hasil observasi. Teknik observasi yang penulis lakukan adalah bersifat langsung mendatangi kantor LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso, menjumpai M. Sa'dullah selaku Kepala Cabang LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso.

2. Wawancara

10 <http://digilib.unila.ac.id/33412BAB%20III.pdf> (Mei, 2020), 7

11 Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

Wawancara adalah salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi secara langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹²

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber untuk diwawancarai adalah Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso, perwakilan dari Muzakki dan juga Mustahik. Wawancara dilakukan dengan terbuka, artinya peneliti hanya menyediakan daftar pertanyaan secara garis besar dan para narasumber diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengenai sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi meliputi Profil

LAZ Sidogiri cabang Bondowoso serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya menarik faktor- faktor dan informasi-informasi dari data lapangan yang ditemui untuk dianalisa lebih lanjut yang kemudian diambil kesimpulan.¹⁴

PEMBAHASAN

Menurut Fory (2016), Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen, tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan), secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap- tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Pada LAZ Sidogiri, di dalam mengelolala dana zakat juga mempunyai sistem pengelolaan yang hampir sama dengan yang di jelaskan oleh Fory, yaitu melalui proses perencanaan, pengelolaan, pendistribusian, dan pelaporan.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah suatu rincian yang merupakan organisasi yang besar didalamnya ada penyusunan dan perumusan rencana diserahkan kepada sekelompok staf perencana, akan tetapi penetapannya merupakan tugas dan tanggung jawab manajemen.¹⁵

Menurut Mila Sartika (2008), Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan

12 Muri, Yusuf, Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

13 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: alfabeta,2007, Cet-III), 63.

14 Muh Khafidhil Mustaqim, Skripsi: Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal) (Semarang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 19

15 Adi Sumito, Manajemen Strategik Dalam Administrasi Berorganisasi (Bogor, 2017), 7

peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Perencanaan pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri cabang Bondowoso berdasarkan rencana yang telah dibuat secara Nasional oleh LAZ Sidogiri pusat dalam rapat kerja tahunan, salah satunya sentralisasi pengelolaan dana zakat dengan sistemik dari cabang Bondowoso ke pusat. LAZ Sidogiri sebagai pusat pengendali seluruh sistem yang ada, LAZ Sidogiri cabang Bondowoso dan cabang yang lain sebagai pelaksana.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa para manejer menggunakan semua sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi seperti halnya orang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Orang (atau sumber daya manusia) adalah sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tetapi para manajer tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal bila mereka mengabaikan sumber daya atau sumber daya organisasi lainnya.¹⁶

Tata kelola yang diterapkan pada LAZ Sidogiri yang ditemukan peneliti di lapangan adalah terdiri dari proses pengarahan dan pengelolaan, sementara pengelolaan sendiri terdiri dari beberapa proses yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada kegiatan pengarahan (*actuating*) harus selalu dilakukan. Hal itu dikarenakan di dalam sebuah organisasi, yang tidak kalah penting adalah pengarahan dan motivasi. Fungsi pengarahan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu tindakan *actuating* juga akan memberikan motivasi untuk menggerakkan dan memberikan kesadaran terhadap pekerjaan yang dilakukan di LAZ Sidogiri, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. di LAZ Sidogiri, untuk memotivasi khidmah (karyawan) berlandaskan pada Al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56, yaitu :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku.”
(QS. Adz-Dzariyat :56).

Lembaga-lembaga Sidogiri berbeda dengan lembaga-lembaga lain di dalam pemberian gaji kepada karyawannya. Hal itu di karenakan pada lembaga-lembaga Sidogiri dalam hal pemberian gaji karyawan “khidmah” tidak diistilahkan sebagai gaji, melainkan diistilahkan dengan “bisyarah” yang artinya sebagai sesuatu yang membahagiakan. Karena realisasi yang ada pada LAZ Sidogiri apabila diistilahkan dengan gaji, mengideologikan bahwa gaji sebagai bentuk unsur duniawi semata. Dengan adanya istilah “bisyarah” tidak ada unsur tekanan bagi para “khidmah” Sidogiri atas kinerjanya bahwa setiap yang dilakukan atas kinerjanya harus dinilai dengan rupiah. Dengan adanya bisyarah dan berlandaskan *sami'na wa ato'na*. Jadi, apabila LAZ Sidogiri tidak memperoleh dana zakat sesuai dengan yang telah ditargetkan maka ada yang dinamakan penyesuaian. Apabila diperkantoran ketika suatu perusahaan “gulung tikar” maka semua karyawan harus

April 2018

16 Daharmi Astuti, 2018. Manajemen Pengelolaan Zakat Di Upz Instansi Pemerintah Provinsi Riau. Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. 1

Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK), di LAZ Sidogiri tidak seperti diperkantoran tersebut, karena di LAZ Sidogiri khidmah itu bersifat mengabdikan kepada Pondok Pesantren Sidogiri (PPS). Apapun yang diperoleh khidmah atas kinerjanya tersebut itu yang diterima, semua yang dilakukan atas kinerjanya tersebut atas dasar lillahi ta'ala.

Hasil temuan peneliti di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso, pernah ada salah satu karyawan / khidmah yang sempat berhenti bekerja di kantor LAZ, dengan alasan tidak telaten dan tidak mencukupi dari segi materi. Akan tetapi, beberapa hari kemudian beliau bermimpi didatangi salah satu majlis keluarga Pondok Pesantren Sidogiri yang telah wafat. Setelah bermimpi, yang bersangkutan kembali datang lagi ke kantor LAZ Bondowoso dan menyatakan ingin mengabdikan di sana lagi serta tidak akan pernah mempertimbangkan mengenai materi lagi.

Motivasi seperti ini yang membuat para khidmah di LAZ Sidogiri bekerja dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan gaji dari lembaga. Karena para khidmah di LAZ Sidogiri sudah tahu dan meyakini jika mereka mengabdikan dengan tulus Lillahi Ta'ala, maka Allah pasti akan memberikan rezeki dari tempat yang tidak terduga-duga.

2. Pengorganisasian

Istilah Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin organum yang berarti “alat”. Sedangkan organize (bahasa Inggris) berarti “mengorganisasikan” yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. Organizing (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen sesungguhnya telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Pendapat lain mengartikan organisasi sebagai wadah yang

memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Robbins mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan (entity) social yang dikordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan”.

Menurut Adi Sumito (2017: 8), Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang menyangkut tipe-tipe struktur organisasi dan prinsip-prinsipnya, sejarah organisasi, gaya manajerial yang tepat digunakan, sifat dan jenis dari berbagai bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan.¹⁷

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Kerja dapat dibagi-bagi secara garis mendatar maupun garis tegak. Pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. Pembagian kerja secara horisontal didasarkan atas spesialisasi kerja. Asumsi dasar yang melandasi pembagian kerja garis datar adalah bahwa, dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terperinci, makin banyak pekerjaan yang dapat dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas.¹⁸

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, LAZ Sidogiri untuk memudahkan tugas dan menjalankan roda organisasi LAZ Bondowoso, dikendalaikan oleh lima orang pelaksana. Adapaun kelima orang tersebut meliputi: kepala cabang satu orang, admin cabang satu orang, dan funding offecer berjumlah tiga orang. Model perekrutan yang dilakukan oleh LAZ Bondowoso meliputi: terlebih dahulu LAZ Sidogiri mengajukan calon

17 Adi Sumito, *Manajemen Strategik Dalam Administrasi Berorganisasi* (Bogor, 2017), 8

18 George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 84.

anggota baru kepada LAZ Sidogiri pusat, setelah itu LAZ Sidogiri pusat akan menyetujui atau tidak.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah

dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. 4 Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Peneliti menyimpulkan, bahwa pelaksanaan yang terdapat di LAZ Sidogiri meliputi dua hal, yaitu pengumpulan dan penyaluran dana:

a) Pengumpulan Dana

Menurut Usman Suparman (2002), Cara pengumpulan zakat diatur berikut (pasal 12, 13, 14 undang-undang no pasal 26 KMA): 1). Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki, atas dasar pemberitahuan dari muzakki; 2). Muzakki melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, berdasarkan hukum agama; 3). Badan Amil Zakat dapat memberikan bantuan kepada muzakki untuk menghitung zakatnya; 4). Zakat yang dibayarkan kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai peraturan-peraturan yang berlaku; dan 5). Pembayaran zakat dapat dilakukan kepada unit pengumpul zakat pada BAZ Nasional, BAZ kabupaten/kota, BAZ kecamatan secara langsung, atau melalui rekening pada bank.¹⁹

Terkait proses pengumpulan dana zakat, LAZ Sidogiri sementara menggunakan sistem jemput dari rumah ke rumah, perkantoran, dan perusahaan. Pengumpulan dana zakat ini dimaksudkan untuk mensejahterakan ummat dan mengingatkan akan kewajiban para Muzakki. Di dalam pengumpulan zakat, LAZ Sidogiri menggunakan sistem sentralisasi. Dengan adanya sentralisasi ini, pengumpulan dilakukan oleh semua cabang di seluruh daerah kemudian dana zakat yang sudah terkumpul akan disetorkan ke LAZ Sidogiri pusat. Hal itu bertujuan agar pengelolaan dana zakat hanya melalui jalur satu pintu.

Di dalam pengumpulan dana zakat, LAZ Sidogiri juga mempunyai beberapa program yaitu Layanan PENZIZ (Penjemput Zakat). Pada layanan ini, LAZ Sidogiri akan mendatangi para muzakki, baik ke rumah-rumah mereka ataupun perkantoran untuk mengambil langsung dana zakat. Sebelum petugas amil dari LAZ Sidogiri datang kepada muzakki, petugas amil LAZ Sidogiri terlebih dahulu sudah menghubungi para Muzakki untuk mengambil zakat. Apabila Muzakki atau calon Donatur bersedia untuk bekerjasama, maka pihak LAZ Sidogiri akan memberitahukan bahwa akan ada petugas dari LAZ Sidogiri, pada tanggal yang telah ditentukan akan mendatangi para Muzakki / donatur tersebut untuk mengambil zakat. Selain program PENZIZ, LAZ Sidogiri juga mempunyai program CONZIZ (Konsultasi Zakat). Tugas utama

dari layanan CONZIZ meliputi sosialisasi program-program yang terdapat di LAZ Sidogir, juga mendapa para

19 Usman Suparman. 2002. Hukum Islam.Jakarta: Gaya Media Pratama.

donatur tetap ataupun calon donatur sesuai dengan ketentuan yang ada di LAZ Sidogiri.

4. Pelaporan / Pengawasan

Menurut Imam Machali (2017: 157), Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program, pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah tentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing) dan pengawasan (controlling) yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program, serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.²⁰

Sektor publik adalah gabungan dari berbagai macam organisasi yang kompleks dan banyak jenisnya mulai dari pemerintahan, badan usaha milik negara dan masyarakat. Kompleksitas dari sektor publik tersebut mengakibatkan kebutuhan akan informasi untuk perencanaan dan pengendalian dalam manajemen lebih bervariasi. Demikian juga yang termasuk dalam stakeholder sektor publik, mereka lebih membutuhkan akan informasi yang lebih bervariasi, handal, dan relevan untuk pengambilan sebuah keputusan. Tugas untuk menyediakan informasi bagi internal organisasi dan eksternal ini adalah tugas dari seorang akuntan sektor publik.²¹

Akuntabilitas publik adalah kewajiban yang diberikan kepada pihak yang diberikan tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan, melaporkan, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan, yang sudah menjadi tanggung jawab kepada pihak yang sudah memberikan amanah. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu:

a. (Vertical Accountability) Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban kepada pihak yang lebih tinggi atas pengelolaan dana. Contohnya pertanggungjawaban unit pengelolaan kedinasan kepada aparat pemerintahan, pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.

b. (Horizontal Accountability) Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat luas atas pengelolaan dana²². Sementara di lapangan, pelaporan perkembangan pengumpulan zakat LAZ Sidogiri cabang Bondowoso mutlak menggunakan konsep Vertical Accountability yaitu hanya mempertanggungjawabkan semua pelaporan kepada LAZ Sidogiri pusat. Hal itu dikarenakan LAZ Sidogiri Bondowoso secara legalitas berinduk kepada LAZ Sidogiri Pusat di Pasuruan. Sehingga LAZ Sidogiri Bondowoso hanya berkewajiban kepada LAZ Sidogiri pusat dalam bentuk laporan, pengumpulan dana zakat dan pendistribusian dana zakat. Dan ini sudah tersistem dalam bentuk software. Sedangkan pengelolaan zakat, sepenuhnya LAZ Sidogiri pusat yang mengaturnya

20 Imam Machali, Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 157.

21 [https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-laporan-keuangan-sektor-publik-beserta-fungsi-dan-tujuannya-dalam-](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-laporan-keuangan-sektor-publik-beserta-fungsi-dan-tujuannya-dalam-bisnis/#Apa_Itu_Laporan_Keuangan_Sektor_Publik)

[bisnis/#Apa_Itu_Laporan_Keuangan_Sektor_Publik](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-laporan-keuangan-sektor-publik-beserta-fungsi-dan-tujuannya-dalam-bisnis/#Apa_Itu_Laporan_Keuangan_Sektor_Publik) (Agustus, 2020), 5

22 Ibid no. 85

Sedangkan terkait pendistribusian dari hasil pengumpulan dana zakat, baik dari cabang maupun yang dikumpulkan sendiri oleh pusat mutlak menjadi wewenang dan tanggung jawab LAZ Sidogiri pusat. Baru setelah itu, LAZ Sidogiri pusat akan melaporkan pengelolaan dana zakatnya kepada publik. Yang dalam hal ini dikenal dengan Horizontal Accountability, yaitu pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat luas atas pengelolaan dana.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa proses tata kelola zakat yang dilakukan pada LAZ Sidogiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan yang meliputi pengumpulan dan penyaluran zakat, dan pelaporan.

1. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri cabang Bondowoso berdasarkan rencana yang telah dibuat secara Nasional oleh LAZ Sidogiri pusat dalam rapat kerja tahunan, salah satunya sentralisasi pengelolaan dana zakat dengan sistemik dari cabang Bondowoso ke pusat. LAZ Sidogiri sebagai pusat pengendali seluruh sistem yang ada, LAZ Sidogiri cabang Bondowoso dan cabang yang lain sebagai pelaksana.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian, LAZ Sidogiri untuk memudahkan tugas dan menjalankan roda organisasi LAZ Bondowoso, dikendalikan oleh lima orang pelakasana. Adapaun kelima orang tersebut meliputi: kepala cabang satu orang, admin cabang satu orang, dan funding offecer berjumlah tiga orang. Model perekrutan yang dilakukan oleh LAZ Bondowoso meliputi: terlebih dahulu LAZ Sidogiri mengajukan calon anggota baru kepada LAZ Sidogiri pusat, setelah itu LAZ Sidogiri pusat akan menyetujui atau tidak.

3. Pelaksanaan

a) Pengumpulan

Terkait proses pengumpulan dana zakat, LAZ Sidogiri sementara menggunakan sistem jemput dari rumah ke rumah, perkantoran, dan perusahaan. Pengumpulan dana zakat ini dimaksudkan untuk mensejahterakan ummat dan mengingatkan akan kewajiban para Muzakki. Di dalam pengumpulan zakat, LAZ Sidogiri menggunakan sistem sentralisasi. Dengan adanya sentralisasi ini, pengumpulan dilakukan oleh semua cabang di seluruh daerah kemudian dana zakat yang sudah terkumpul akan disetorkan ke LAZ Sidogiri pusat. Hal itu bertujuan agar pengelolaan dana zakat hanya melalui jalur satu pintu

b) Penyaluran

Penyaluran, terkait penyaluran dana zakat, di lapangan menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri cabang Bondowoso tidak bisa langsung mencairkan dana dan memberikannya kepada para mustahik, melainkan terlebih dahulu harus konfirmasi dan pengajuan pencairan. Hal itu dikarenakan LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso mengumpulkan dana zakat, dan dana zakat tersebut disetorkan ke LAZ Sidogiri pusat secara utuh, sebagai bentuk sentralisasi dana. Sedangkan untuk

mendistribusikan dana tersebut, LAZ Sidogiri cabang Bondowoso terlebih dahulu akan konfirmasi dan mengajukan pencairan dana tersebut untuk disalurkan di Baladuz Zakat (Bondowoso). Pendistribusiannya dengan bentuk uang, beras, dan barang lain sesuai kebutuhan masyarakat.

4. Pelaporan

Pelaporan pengumpulan zakat di LAZ Sidogiri cabang Bondowoso mutlak menggunakan konsep Vertical Accountability yaitu hanya mempertanggung jawabkan semua pelaporan kepada LAZ Sidogiri pusat. Hal itu dikarenakan LAZ Sidogiri Bondowoso Secara legalitas berinduk kepada LAZ Sidogiri Pusat di Pasuruan. Sehingga LAZ Sidogiri Bondowoso hanya berkewajiban kepada LAZ Sidogiri pusat dalam bentuk laporan, pengumpulan dana zakat dan pendistribusian dana zakat. Dan ini sudah tersistem dalam bentuk sofeware. Sedangkan pengelolaan zakat, sepenuhnya LAZ Sidogiri pusat yang mengaturnya

Sedangkan terkait pendistribusian dari hasil pengumpulan dana zakat, baik dari cabang maupun yang dikumpulkan sendiri oleh pusat mutlak menjadi wewenang dan tanggung jawab LAZ Sidogiri pusat. Baru setelah itu, LAZ Sidogiri pusat akan melaporkan pengelolaan dana zakatnya kepada publik. Yang dalam hal ini dikenal dengan Horizontal Accountability, yaitu pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat luas atas pengelolaan dana.

B. Saran

Pada penelitian ini hanya terfokus pada Analisa Implementasi Tata Kelola Zakat di

LAZ Sidogiri Bondowoso, peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Pengaruh Implementasi Tata Kelola Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Bondowoso Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sumito, Manajemen Strategik Dalam Administrasi Berorganisasi (Bogor, 2017), 7
- Ahmad Thoharul Anwar (2018), Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. Jurnal Zakat dan Wakaf. Vol.5, no.1
- Ahmad Sudirman Abbas, Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya (Bogor: CV. Anugerah Sentosa, 2017), 24
- Ana Musta'ana dan Imam Sopingi, 2019. Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada BAZNAS Mojokerto). ZIZWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf, vol. 6, no. 1
- A. Qodri Azizy, Membangun Fondasi Umat (Meneropong Prospek dan Perkembangannya Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.136.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2019), Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019.
- Clarashinta Canggih, dkk. 2017. Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jie>
- Daharmi Astuti, 2018. Manajemen Pengelolaan Zakat Di Upz Instansi Pemerintah Provinsi Riau.
Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. 1 April 2018
- Dimiyati, Urgensi Zakat Produktif di Indonesia (Jombang: Fakultas Syariah Universitas Hasyim Asy'ari, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), 194
- Elsa Fitri Amran. 2018. Analisis Atas Pelaporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Indovisi, Indonesian Indovisi Institute (III).
- Etta Mamang dan Sopiah, Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian (Yogyakarta: Penerbit ogyakarta, 2010), 26.

Febiola Niswatul Auliyah (2018), Analisis PSAK 109 Pada Penyaluran Dana Zakat Infaq/Shodaqoh Produktif (Studi Pada LAZ Sidogiri Pasuruan). Malang : UIN Malang Firdaningsih, dkk. Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks (Equilibrium :

Jurnal Ekonomi Syariah, 2019: 322)

Fory A. Naway, Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Gorontalo : Ideas Publishing , 2016)
George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 43.

Holilur Rahman, 2019. Regulasi Pengelolaan Zakat di Indonesia. Jurnal Yuridis vol. 6 no. 1, Juni 2019.

Iqbal Rafiki (2019). Strategi fundraising zakat infaq shadaqah di Lazisnu dan lazismu kabupaten pamekasan. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Hasil wawancara).

Imam Machali, Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 67.

Indah Purbasari, 2015. Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura. Bangkalan.

In Halimatus Sa'diyah. Proses Penentuan Kriteria Mustahik Zakat Dan Pendistribusiannya Di Dompot Dhuafa Jawa Tengah (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018: 46)

Izzatul Hayati (2015), Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surakarta. Naskah Artikel Publikasi : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jasafat, 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar.

Jurnal Al-Ijtima'iyah / vol. 1, no. 1, Januari – Juni.

Joko Hadi Purnomo, 2018. Tesis: Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dengan Pemberdayaan Zakat dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Sunan Ampel Surabaya

Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 85 Majalah Peduli, laz sidogiri.

Mila Sartika (2008), *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*: Jurnal Ekonomi Islam : Vol. II, No. 1

M. Musyfik Hidayat (2016), *Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Pusat*. Skripsi : Proram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Moch Chotib, 2017. *Kinerja dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember*.

JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia). Vol.7, no. 2

Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-ayat Ibadah* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 55.
Muhamad Fikrian Firmana (2018), *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan*

Sahal Mahfudh: *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam. Progam Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Muhammad Zumar Aminudin dan Lila Pangestu Hadiningrum, 2019. *Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)*. Zizwaf ; Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 6, no. 1

Muh Khafidhil Mustaqim, *Skripsi: Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)* (Semarang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 19

Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat (2011). Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Rahmat Hidayah (2017). *Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Peningkatan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar*. Millah: Jurnal Studi Agama. Vol. XVII, no. 1

Siti Asiah, Dasar Ilmu Manajemen (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 8

Siti Halida Utami, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6

Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.
Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Zakat, BAB I, Pasal (3)

Usman Suparman. 2002. Hukum Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Yoghi Citra Pratama (2015), Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015):93-104

<https://memoindonesia.com/berita/potensi-zakat-bondowoso-capai-rp-6-m/>. (Juni, 2020), 26

www.pib.baznas.go.id/tahun2019 (April, 2020), 30

[www.https://nucare.id/annual-report](http://www.nucare.id/annual-report) (April, 2020), 30

[www.http://lazsidogiri.org/page/15-sejarah](http://lazsidogiri.org/page/15-sejarah) (April, 2020), 26

<http://www.etheses.uin-malang.ac.id> (Mei, 2020), 1

<http://www.dakwatuna.com> (Mei, 2020), 1

<https://digilib.unila.ac.id/4718/11/BAB%20II.pdf> . (Akses: 28 November 2020),

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7240/4/BAB%20I.pdf>. (Juni, 2020), 26

http://www.lazismujatim.org/?page_id=29. (Juni, 2020), 22

<https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/>. (Juni, 2020), 22